

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik merupakan aspek yang paling fundamental. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik (Rahmat, 2018).

Proses pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan atau kegagalan pendidikan individu. Apabila siswa menunda penyelesaian tugasnya, suatu perilaku yang dikenal sebagai prokrastinasi, hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas hasil tugas yang dihasilkan, yang seringkali tidak memenuhi harapan yang diinginkan.

Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yaitu "*procrastination*" yang tergabung dari dua kata yaitu "pro" yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan "crastinus" yang berarti keputusan hari esok. Jika kedua kata tersebut digabungkan menjadi arti "menangguhkan" atau menunda sampai hari berikutnya (Ghufron, 2010). Istilah prokrastinasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas. Menurut Mulyana (2018), prokrastinasi akademik merupakan penundaan penyelesaian tugas mulai dari proses memulai sampai dengan proses menyelesaikan tugas yang sedang dihadapi sehingga mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik dalam jangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas hingga saat terakhir tenggat pengumpulan tugas.

Wawancara penulis pada tanggal 26 Maret 2024 terhadap Guru BK SMA Negeri 1 Tanjung Morawa memperoleh data bahwa sebagian besar siswa disekolah tersebut melakukan prokrastinasi akademik. Permasalahan yang paling besar terjadi karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru yang membuat siswa merasa jenuh dan memilih menunda mengerjakan tugas-tugas tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa, mereka mengatakan bahwa alasan melakukan penundaan tugas adalah merasa malas karena terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan dan waktu pengumpulan yang terlalu singkat. Lupa juga menjadi alasan mereka untuk menunda tugas, karena menghabiskan waktu melakukan kegiatan yang mereka senangi seperti bermain bersama teman dan bermain gadget.

Hasil wawancara penulis tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muliana (2020) yang menunjukkan penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik adalah mengerjakan tugas karena asyik melakukan hal yang menyenangkan dari pada berpikir mengerjakan tugas. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana (2019) yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang cenderung mengulur-ulur waktu dan lebih mementingkan kegiatan yang tidak berkenaan dengan tugas sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang masih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain, berjalan-jalan, malas-malasan, atau bahkan menghabiskan waktunya hanya untuk tidur saja. Khususnya pada masa remaja di Era Globalisasi ini banyak sekali perubahan seperti pergaulan zaman sekarang sangatlah tidak ada batasanya lagi.

Hasil penelitian yang dilakukan Paragita (2022) yang menunjukkan kurangnya pengendalian diri siswa terhadap waktu yang membuat proses belajar menjadi terhambat disebabkan oleh beberapa hal, seperti siswa suka mencuri-curi keadaan untuk membuka gadget saat guru tidak melihat saat pelajaran berlangsung, ngobrol dengan teman sebangku, dan sibuk melakukan kegiatan diluar aktivitas akademik lainnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti di atas menunjukkan adanya kesesuaian hasil yang ditemukan oleh penulis di lapangan mengenai alasan siswa melakukan prokrastinasi akademik.

Berkaitan dengan permasalahan prokrastinasi akademik diatas, penulis memandang penting diadakan penelitian tentang apakah terkait dengan peran pertimbangan moral (*moral judgment*). *Moral judgment* (pertimbangan moral) adalah pemahaman seseorang mengenai alasan atas suatu hal dapat dianggap benar atau salah, baik atau buruk, aturan yang harus dipenuhi dan lain sebagainya, dan berperan sebagai salah satu faktor kendali atas tingkah laku agar sesuai dengan norma masyarakat. Capaian pertimbangan moral dipengaruhi oleh interaksi sosial individu yang kaya, yang mampu memunculkan ahli peran dan konflik-sosio kognitif. Konflik-sosio kognitif ini mampu diselesaikan oleh individu ke tahap pertimbangan moral yang dimiliki (menanti, 2008). Pernyataan itu sejalan dengan pendapat Yaqin (2021) bahwa *Moral judgment* adalah proses berpikir bagi individu dalam memandang suatu hal dari sudut pandangnya untuk menilai suatu perbuatan baik-buruk atau benar-salah. Kohlberg (dalam Yaqin, 2021) membagi *Moral judgment* menjadi tiga tingkatan yaitu prakonvensional, konvensional dan pascakonvensional dan kemudian dirinci menjadi enam tahapan. Prakonvensional memandang dan memilih suatu tindakan berdasarkan akibat yang ditimbulkan

apakah menguntungkan atau merugikan bukan melihat dari baik buruk nya perilaku tersebut. Kemudian tingkat konvensional memutuskan tindakan yang akan dilakukan melihat dari norma atau aturan yang ada. Dan yang terakhir pascakonvensional memutuskan suatu tindakan berdasarkan tuntutan dari prinsip-prinsip moral yang luhur dan melampaui aturan yang berlaku.

Penulis menduga bahwa tahap pertimbangan yang tinggi (matang), akan memilih dan mempunyai alasan (pertimbangan moral) bahwa prokrastinasi merupakan perbuatan yang buruk, sehingga mereka menghindari prokrastinasi.

Hasil penelitian terdahulu tentang prokrastinasi yang memiliki kaitan dengan pertimbangan adalah yang dilakukan oleh Sholihah dkk (2018) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang muncul diantara penalaran moral dan prokrastinasi akademik, yang artinya semakin tinggi tingkat penalaran moral maka semakin rendah siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat penalaran moral maka semakin tinggi siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Berangkat dari paparan diatas, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Korelasi Antara *Moral judgment* Tingkat Konvensional Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Morawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan paparan pada bagian latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi permasalahan ini sebagai berikut.

1. Terdapat siswa yang melakukan penundaan untuk mengerjakan tugas (prokrastinasi).

2. Prokrastinasi yang dialami oleh siswa bervariasi, dengan beberapa di antaranya memerlukan penanganan yang segera.
3. Prokrastinasi siswa ditentukan oleh faktor internal (seperti kebiasaan) dan faktor eksternal (seperti ketegasan guru).
4. Prokrastinasi berkaitan dengan atribut (variabel-variabel) psikologi lain seperti pertimbangan moral.
5. Prokrastinasi dipengaruhi oleh pertimbangan moral yang matang.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Korelasi Antara *Moral judgment* Tingkat Konvensional Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Morawa”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran *moral judgment* pada tingkat konvensional di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.
2. Bagaimana gambaran prokrastinasi akademik di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.
3. Adakah korelasi antara *moral judgment* tingkat konvensional dengan prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran *moral judgment* pada tingkat konvensional di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

2. Mengetahui gambaran prokrastinasi akademik di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.
3. Mengetahui korelasi antara *moral judgment* tingkat konvensional dengan prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis :

1.6.1.1 Penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian tentang prokrastinasi akademik dan kaitannya dengan pertimbangan moral tingkat konvensional.

1.6.1.2 Sebagai salah satu informasi atau bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kaitan antara *moral judgment* tingkat konvensional dengan prokrastinasi akademik siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis :

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai refleksi prokrastinasi siswa bisa berubah melalui pertimbangan moral yang matang.

1.6.2.2 Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling dalam membantu menuntaskan masalah prokrastinasi akademik siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat yaitu menjadi bahan pertimbangan menghilangkan atau menuntaskan prokrastinasi akademik siswa melalui peningkatan pertimbangan moral siswa, dalam konteks sekolah (pembelajaran).

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengetahuan, pengalaman, dan penambahan wawasan yang sangat berguna khususnya dalam kaitan antara *Moral judgment* tingkat konvensional.

